



**BERDAGANG NASI UDUK UNTUK PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFA IBU
YATI**

SELLING UDUK RICE FOR EMPOWERING THE DHUAFA FAMILY OF MRS. YATI

Abdul Azis^{1*}, Raditya Rachmat Dhani², Naila Putri Shaula³, Rifma Ghulam Dzaljad⁴

^{1*234} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Email: sadisaaziz@gmail.com¹, radtya321@gmail.com²,

salsabilanaeyla16@gmail.com³, rifmaghulam@uhamka.ac.id⁴

Article History:

Received: June 17th, 2025

Revised: August 10th, 2025

Published: August 15th, 2025

Abstract: Muhammadiyah as an Islamic organization that aspires to improve the quality of human life and create a prosperous, prosperous, and blessed society by developing social, educational, and health activities, as well as empowering the community through various sectors, such as the religious sector, educational sector, health sector, economic sector, and social sector. to help improve the welfare of the community and create a more just and prosperous society. Starting from the thoughts of KH. Ahmad Dahlan as the founder of Muhammadiyah, regarding Tauhid Al-Ma'un emphasizing humanitarian values and encouraging Muslims to participate in social charity activities related to social and economic issues. This study emphasizes the empowerment of poor families through an economic approach, human resource development, providing an understanding of Islamic values. The goal is to improve the welfare of the poor, improve their standard of living, and their independence in material and immaterial. The community service partners carried out such as using social media, selling, and providing activity proposals to friends and the general public. The empowerment of poor families is carried out by involving empowerment partners in observation, analysis, and the process of finding solutions. The output of this empowerment program shows positive impacts, such as business growth, fulfillment of daily needs, increasing the welfare of poor families, and sustainable changes in their lives, so that they can live better lives.

Keywords: Muhammadiyah, Al-Ma'un, Empowerment, Dhuafa

Abstrak

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang bercita-cita meningkatkan kualitas hidup manusia dan menciptakan masyarakat yang sejahtera, makmur, dan diridhai Allah dengan mengembangkan kegiatan sosial, pendidikan, dan kesehatan, serta memberdayakan masyarakat melalui berbagai berbagai sektor, seperti sektor keagamaan, sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor ekonomi,

dan sektor sosial. untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Berawal dari pemikiran KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, mengenai Tauhid Al-Ma'un menekankan nilai-nilai kemanusiaan serta mendorong umat Islam untuk ikut serta dalam kegiatan amal sosial yang berkaitan dengan isu sosial dan ekonomi. Penelitian ini menekankan pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, pemberian pemahaman nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kesejahteraan kaum dhuafa, meningkatkan taraf hidup, serta kemandirian mereka secara materi dan imateri. Rekan pengabdian yang dilakukan seperti, menggunakan media sosial, berjualan, dan memberikan proposal kegiatan kepada sahabat dan masyarakat umum. Pemberdayaan keluarga dhuafa ini dilaksanakan dengan melibatkan mitra pemberdayaan dalam observasi, analisa, dan proses pencarian solusi. Output dari program pemberdayaan ini memperlihatkan dampak yang baik, seperti pertumbuhan usaha, pemenuhan kebutuhan harian, peningkatan kesejahteraan keluarga dhuafa, perubahan yang berkelanjutan dalam hidup mereka, sehingga mereka dapat hidup lebih baik.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Al-Ma'un, Empowerment, Dhuafa

PENDAHULUAN

Jakarta, daerah perkotaan yang metropolitan tidak lepas dari masalah kemiskinan. Salah satu permasalahan kemiskinan serta memiliki kompleksitas masalah sosial yang tinggi, termasuk ketidaksetaraan ekonomi (Purwastuty, 2018). Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap kemiskinan adalah keluarga dhuafa. Keluarga dhuafa adalah keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan dan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta per September 2024 mencatat bahwa tingkat kemiskinan di DKI Jakarta mencapai 4,14% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Meskipun secara persentase terlihat rendah dibandingkan daerah lain, angka tersebut tetap mencerminkan bahwa masih terdapat ratusan ribu warga Jakarta yang hidup dalam kondisi kekurangan. Keluarga dhuafa di Jakarta menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja. Mereka juga sering kali tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka karena keterbatasan sumber daya dan kesempatan.

Pemberdayaan keluarga dhuafa di Jakarta sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan mengurangi kemiskinan. Namun salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal, lahan usaha, dan sumber daya yang menghambat kemampuan mereka untuk memulai dan mengembangkan usaha. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang manajemen bisnis, pemasaran, dan inovasi produk sering kali menjadi hambatan (Ayu, Muafi, Ramadhan, & Dzaljad, 2024). Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti bantuan modal usaha contohnya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam menunjang penghasilan masyarakat seperti Ibu Yati (Hardana, Nasution, & Damisa, 2022). Dengan melakukan pemberdayaan keluarga dhuafa, kita

dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk menjadi mandiri dan produktif sehingga menambah penghasilan keluarga tersebut. Pemberdayaan keluarga dhuafa melibatkan sejumlah program dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka. (Faizy, Ramazan, Kurniawan, & Dzaljad, 2024). Selain itu, pemberdayaan keluarga dhuafa juga dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain program pemberdayaan tersebut sangat sejalan dengan salah satu pilar cita-cita dari Muhammadiyah sejak awal berdiri.

Muhammadiyah adalah organisasi keagamaan yang berpegang pada nilai-nilai amar ma'ruf dan nahi munkar, serta telah berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai bidang, termasuk keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial (Amelia, Ramadhani, Purwita, Maulana, & Dzaljad, 2024) bagi seorang umat muslim sangatlah penting membantu dan memberdayakan orang-orang yang lemah dan membutuhkan, termasuk keluarga dhuafa. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: "Dan belanjakanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Baqarah: 195). Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat baik dan membantu orang lain, termasuk keluarga dhuafa. Pemberdayaan keluarga dhuafa adalah salah satu bentuk perbuatan baik yang dapat dilakukan untuk membantu mereka meningkatkan kesejahteraan dan menjadi mandiri.

METODE

Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pelaksanaan program dengan tahapan yang sistematis untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh Ibu Yati (Makromy, Aqiilah, El Haq, & Habibi, 2024). Proses pemberdayaan diawali dengan proses seleksi oleh tim terhadap tiga keluarga dhuafa yang terdapat di beberapa titik jakarta. Proses seleksi dan observasi dimulai tanggal 23 April 2025. Setelah dilakukan penilaian berdasarkan tingkat kebutuhan dan potensi pengembangan usaha, keluarga Ibu Yati dipilih sebagai penerima manfaat. Ibu Yati bertempat tinggal Cibubur, Jakarta Timur. Dari hasil diskusi tim dengan Ibu Yati kita mendapatkan data bahwa Ibu Yati memiliki usaha kecil yaitu berdagang nasi uduk di pinggir jalan, Ibu Yati selaku mitra pemberdayaan juga menyampaikan bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya.

Metode yang mengikutsertakan mitra tersebut disebut juga dengan metode partisipatif. Adapun digunakannya metode ini adalah agar Mitra juga memberikan kontribusi dalam peningkatan usahanya. Dengan demikian, diharapkan luaran kegiatan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dengan baik serta berkelanjutan oleh Mitra s(Hardana, Nasution, Damisa, & Rasyid, 2022) .Dengan kondisi tersebut ibu yati memerlukan modal dana unutup berdagang guna menambah penghasilannya. Setelah pembuatan proposal pemberdayaan Ibu Yati rampung, pada tanggal 05 Mei 2025 hinga 26 Mei 2025 dilakukan fundraising dengan hasil Rp. 1.115.500,- (Satu

juta seratus lima belas ribu lima ratus rupiah). Program fundraising dilakukan melalui berbagai platform media sosial, melibatkan partisipasi masyarakat untuk berkontribusi dalam meringankan beban keluarga Ibu Yati.

Penyaluran bantuan dana dilakukan dengan transparan dan akuntabel, memastikan bahwa setiap sumbangan disalurkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Salsabilah, Amelia, Asyasyahidah, & Habibi, 2024). Dari dana yang terkumpul dibelanjakan untuk bahan-bahan berjualan dan uang tunai sebagai tambahan belanja pada tanggal 15 Juni 2025. Dengan pemberian modal dagang dan proses pembinaan berkala, Ibu Yati dapat berdagang dengan lancar dan menambah berbagai menu masakan kini penghasilan harian yang meningkat dari sebelumnya Rp. 40.000,- menjadi Rp. 70.000,- sampai Rp. 80.000,-. Tujuan dari pemberdayaan ini juga meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang dilakukan. Proses pemberian masukan nasihat dan sedikit pelatihan kepada mitra pemberdayaan memberikan cukup dukungan moral agar mitra dapat menjalani usahanya dengan baik dan konsisten (Khafidhoh, 2021).

HASIL

Kegiatan pemberdayaan pada keluarga dhuafa Ibu Yati kami menemukan bahwa keluarga dhuafa memiliki kebutuhan dan masalah yang kompleks dan beragam. Mereka tidak hanya membutuhkan bantuan ekonomi, tetapi juga membutuhkan bantuan dalam meningkatkan keterampilan mereka. Seperti yang dialami keluarga Ibu Yati yang membutuhkan dukungan materi untuk tambahan modal dagang dan disisi lain tim pemberdayaan juga memberi bimbingan berkala untuk meningkatkan keterampilannya dalam berdagang.

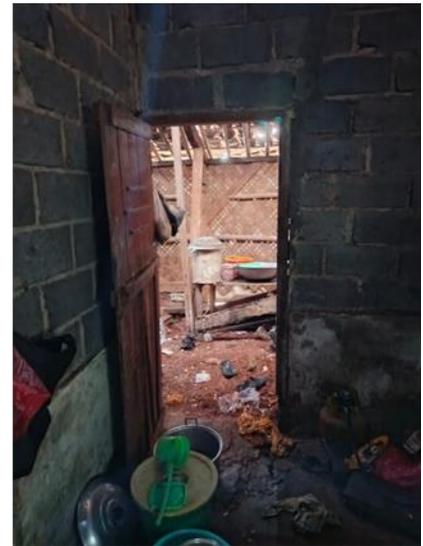
Pemberdayaan ini juga menemukan bahwa program pemberdayaan keluarga dhuafa yang efektif harus berbasis pada kebutuhan dan masalah yang spesifik dari keluarga dhuafa. (Fajri, Amirullah, Haqien, Aqsal, & Firdaus, 2022). Program tersebut harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan keluarga dhuafa, serta memberikan mereka akses ke sumber daya dan kesempatan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Program pemberdayaan oleh tim kami kepada keluarga Ibu Yati dengan memaksimalkan keterampilan beliau dalam memasak dan berdagang serta dukungan modal dan moral agar lebih memiliki rasa tanggung jawab dan semangat yang konsisten berhasil memperbaiki usaha nasi uduknya dan mendapatkn tambahan penghasilan tambahsan dari kondisi sebelum penerapan program pemberdayaan. Program ini menguatkan bahwa kontribusi yang kita lakukan dalam konteks pemberdayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dapat memberikan dampak yang positif secara langsung kepada mitra atau target (Kuntjorowati, 2018).

Pemberdayaan keluarga dhuafa yang telah kami laksanakan juga menjelaskan bahwa dengan melakukan analisa dan observasi yang tepat dan pemenuhan kebutuhan yang relevan dengan kondisi target, kita dapat dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan bagi yang membutuhkan.



(a)



(b)

Gambar 1 dan 2 Kondisi rumah Ibu Yati

PEMBAHASAN

Penyebab utama kemiskinan di Indonesia adalah karena adanya kebijakan ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan keluarga miskin, seperti yang dialami oleh keluarga Ibu Yati. Sebelum dilakukan pemberdayaan, Keluarga Ibu Yati sangat sulit dalam mencukupi kebutuhan pokoknya seperti membeli beras, lauk pauk dan kebutuhan pokok lainnya. Pendapatan yang minim dan tidak menentu sangat membuat Keluarga Ibu Yati menderita, ditambah lagi keadaan tempat tinggal yang tidak layak rasanya menambah beban hidupnya.

Keadaan yang dialami oleh Keluarga Ibu Yati disebabkan karena kurangnya keterampilan dan manajemen keuangan sehingga membuat Ibu Yati terjebak dalam kemiskinan. Selain itu, kemiskinan juga disebabkan karena keluarga miskin tidak mampu mengakses sistem sumber atau potensi yang ada disekitarnya akibat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki aset atau keterampilan yang memadai (Triyono, 2014). Dengan tingginya data keluarga yang hidup dalam kemiskinan, sudah selayaknya kita ikut andil dalam upaya mencari jalan keluar bagi keluarga dhuafa seperti Ibu Yati ini, salah satunya dengan program pemberdayaan keluarga dhuafa. Hal ini sejalan dengan mata kuliah Kemuhammadiyah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (Uhamka).

Pemberdayaan keluarga dhuafa dapat dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan pembangunan modal sosial, yaitu jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan individu dan komunitas untuk bekerja sama dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Alvianta, Prabowo, & Komarudin, 2021). Melalui pemberdayaan yang tim kami lakukan kepada Keluarga Ibu Yati, kini keluarga Ibu Yati dapat meningkatkan keterampilan dalam

berdagang dan mengelola keuangannya, meningkatkan penghasilannya serta dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, keluarga Ibu Yati dapat dengan efektif mengatasi tantangan dan meningkatkan kesejahteraannya.

Kegiatan pemberdayaan yang kami lakukan kepada keluarga Ibu Yati sejalan dengan teori modal sosial yang menekankan pentingnya peran komunitas dalam pemberdayaan keluarga dhuafa. Komunitas dapat berperan sebagai sumber daya yang penting bagi keluarga dhuafa, baik dalam bentuk dukungan ekonomi, sosial, maupun emosional. Melalui kerja sama dan gotong royong, komunitas dapat membantu keluarga dhuafa meningkatkan kesejahteraan mereka dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Seperti kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa yang tim kita lakukan terhadap keluarga Ibu Yati memberikan dampak positif untuk penghasilan dan secara perubahan psikologis (Damayanti, Musliman, Suryana, Hasbullah, Harahap, & Maulida, 2025).



(a)



(b)

Gambar 3 dan 4 proses penyerahan bahan dagang dan Ibu Yati sedang berjualan

KESIMPULAN

Pemberdayaan keluarga dhuafa merupakan suatu upaya yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan membantu mereka keluar dari kemiskinan. Melalui program pemberdayaan yang tepat, seperti yang tim kami terapkan kepada keluarga Ibu Yati keluarga dhuafa dapat meningkatkan keterampilan, dan kemampuan mereka untuk menjadi lebih mandiri dan produktif. Pemberdayaan ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan keluarga dhuafa dalam mengelola usaha mereka sendiri dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan keluarga dhuafa dapat memberikan dampak positif bagi keluarga dhuafa dan masyarakat sekitar, serta membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Tentu jika inovasi-inovasi lain dapat di terapkan padaproses pemberdayaan akan memberikan dampak dan hasil yang lebih baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M.Si. sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah Kemuhammadiyah yang telah membimbing Kami dalam kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa, Andys Tiara, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Uhamka, Keluarga Ibu Yati yang menjadi mitra Pemberdayaan Keluarga Dhuafa, para Donatur, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi untuk membantu dan mendukung kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alvianta, F. N., Prabowo, A. A., & Komarudin, A. (2021). Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 137–151. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2095>
- Amelia, N., Ramdhani, A., Purwita, S. N., Maulana, M. R., Dzaljad, R. G., & Komunikasi, I. (2024). Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Kepada Ibu Isa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Dan Ekonomi Keluarganya. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(4), 1138–1144.
- Beverage Business Development Program : Challenges and.* (2024). 2(3), 1032–1040.
- Fajri, M. D., Amirullah, A., Haqien, D., Aqsal, M., & Firdaus, N. C. (2022). Pelatihan Kemandirian Ekonomi Terhadap Keluarga Dhuafa Di Desa Cibarusah Melalui Mata Kuliah Kemuhammadiyah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 249. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7294>
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.59086/jpm.v1i1.87>
- Khafidhoh, I. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Structural Family Counseling. *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v5i1.9554>
- Komunikasi, I., & Muhammadiyah, U. (2024). *Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia.* 2(3), 1098–1105.
- Kuntjorowati, E. (2018). Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan melalui Family Development Session. *Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 89–100.
- Makromy, M. Z., Aqilah, A., El Haq, M. S., & Habibi, M. (2025). Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Bapak Usman Ismail Berupa Bantuan Modal Usaha. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 209–223. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.404>
- BPS, ‘Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi Dan Daerah (Persen), 2024’, Badan

Pusat Statistik Indonesia, 2024

- P-issn, E., Damayanti, F., Musliman, A., Suryana, A., Imsakiah, S., Maulida, A. S., Khusus, D., & Jakarta, I. (2025). *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Pemberdayaan Kelompok Tani Giat Bakti Lestari Desa Cibadung Gunung Sindur melalui Pelatihan Teknologi Kultur Jaringan Menuju Petani Modern Empowerment of Giat Bakti Lestari Farmers Group in Cibadung Village* . 5.
- Paraswani, N. K. C., Krisnantara, K. D., Sulasmi, N., & Dewi, M. S. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha dalam Meningkatkan Usaha UMKM Rumah Makan Kartika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 103–109. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.73>
- Purwastuty, I. (2018). Pemberdayaan keluarga miskin melalui aset komunitas. *Mimbar Kesejahteraan Sosial, November*, hal 11.
- Salsabilah, D., Khesya Amelia, Hasna Wafaa Asysyahidah, & Mulkan Habibi. (2024). Program Pemberdayaan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dhuafa Ibu Titin Kartini. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 8(01), 77–89. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v8.i01.a9379>
- Triyono, A. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap*.